

Apotheose of Venezia (1585) oleh [Paolo Veronese](#)
 pendewaan [Cornelis de Witt](#),
 dengan [serangan di Chatham](#) di
 Latar Belakang.

Pendewaan

Pendewaan ([Yunani](#) : , dari /ἀποθεῶ, "mendewakan"; juga disebut **divinisasi** dan **pendewaan** dari [bahasa Latin](#): *deificatio* , [menyala](#). "membuat ilahi") adalah pemuliaan subjek ke tingkat [ilahi](#) dan paling umum, perlakuan terhadap manusia seperti [dewa](#) . Istilah memiliki makna dalam [teologi, di](#) mana itu mengacu pada kepercayaan, dan dalam seni, di mana itu mengacu pada [genre](#) .

Dalam teologi, *pendewaan* mengacu pada gagasan bahwa seorang individu telah diangkat ke tingkat dewa. Dalam seni, istilah ini mengacu pada perlakuan terhadap setiap subjek (tokoh, kelompok, lokal, motif, konvensi atau melodi) dalam a cara yang sangat agung atau mulia.

[Timur Tengah Kuno](#)

[Yunani kuno](#)

[Roma kuno](#)

[Cina kuno](#)

[India Kuno, Asia Tenggara dan Korea Utara North](#)

[Kekristenan](#)

[Gereja Katolik Roma](#)

[Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir](#)

[Protestantisme Wesley](#)

[Dalam seni](#)

[Dalam musik](#)

[Dalam puisi](#)

[Dalam sains](#)

[Lihat juga](#)

[Referensi](#)

[Bacaan lebih lanjut](#)

[Tautan eksternal](#)

Sebelum periode Helenistik , kultus [kekaisaran](#) dikenal di Mesir Kuno (firaun) dan Mesopotamia (sejak [Naram-Sin](#) ke Hammurabi). Dari Kerajaan Baru, semua firaun yang telah meninggal didewakan sebagai dewa Osiris. Arsitek [Imhotep](#) didewakan setelah kematiannya.

Isi

Timur Tengah Kuno

Yunani kuno

Dari setidaknya periode [Geometris](#) abad kesembilan SM, para pahlawan yang telah lama meninggal terkait dengan pendirian [mitos situs Yunani diberikan ritual chthonic di heroon mereka , atau "pahlawan-kuil"](#).

Di dunia Yunani, pemimpin pertama yang memberikan dirinya kehormatan ilahi adalah [Philip II dari Makedonia](#) . Pada dirinya pernikahan dengan istri keenamnya, patung bertahta Philip dibawa dalam prosesi di antara para [dewa Olympian](#): "nya contoh di [Aigai](#) menjadi kebiasaan, diteruskan ke raja-raja Makedonia yang kemudian disembah dalam bahasa Yunani [Asia, dari mereka ke Julius Caesar dan seterusnya ke kaisar Roma](#)". ^[1] [Pemimpin negara Helenistik seperti itu mungkin](#) diangkat ke status yang sama dengan para dewa sebelum kematian (misalnya [Alexander Agung](#)) atau sesudahnya (misalnya, anggota [Dinasti Ptolemeus](#)) . Status kultus heroik yang mirip dengan pendewaan juga merupakan kehormatan yang diberikan kepada beberapa seniman yang dihormati

dari masa lalu yang jauh, terutama [Homer](#) .

Kultus pahlawan Yunani Kuno dan Klasik menjadi terutama sipil, diperpanjang dari asal-usul keluarga mereka, di abad keenam; pada abad kelima tidak ada pemuja yang mendasarkan otoritas mereka dengan menelusuri keturunan kembali ke pahlawan, dengan pengecualian beberapa keluarga yang mewarisi kultus imamat tertentu, seperti [Eumolpides](#) (diturunkan dari [Eumolpus](#)) dari misteri Eleusinian, dan beberapa imamat warisan di situs oracle. Itu

Kultus pahlawan Yunani dapat dibedakan di sisi lain dari kultus kaisar [Romawi yang](#) mati, karena pahlawan tidak dianggap telah naik ke Olympus atau menjadi dewa: dia berada di bawah bumi, dan miliknya kekuasaan murni lokal. Untuk alasan ini, kultus pahlawan bersifat [chthonic](#) , dan ritual mereka lebih mirip mereka untuk [Hecate](#) dan Persephone daripada untuk Zeus dan Apollo. Dua pengecualian adalah Heracles dan [Asclepius](#) , yang mungkin dihormati sebagai dewa atau pahlawan, kadang-kadang dengan ritual malam hari dan pengorbanan pada hari berikutnya. Satu dewa yang dianggap sebagai pahlawan bagi umat manusia adalah [Prometheus, dia](#) diam-diam mencuri api

dari [Gunung Olympus](#) dan memperkenalkannya kepada umat manusia.

Hingga akhir [Republik](#) , dewa Quirinus adalah satu-satunya yang diterima orang Romawi sebagai yang mengalami pendewaan, untuk identifikasi / [sinkretismenya](#) dengan Romulus. (Lihat Euhemerisme). ^[2] Selanjutnya, pendewaan di [Roma kuno](#) adalah proses di mana seorang penguasa yang telah meninggal diakui sebagai dewa oleh penerusnya, biasanya juga dengan [keputusan Senat dan persetujuan rakyat](#). Selain menunjukkan rasa hormat, sering kali hadir the penguasa mendewakan pendahulu yang populer untuk melegitimasi dirinya sendiri dan mendapatkan popularitas dengan rakyat. Kelas atas

tidak selalu mengambil bagian dalam [kultus kekaisaran](#) , dan beberapa secara pribadi mencemooh pendewaan yang tidak kompeten dan lemah.

kaisar, seperti dalam sindiran *The Pumpkinification of (the Divine) Claudius*, biasanya dikaitkan dengan Seneca.

Pada puncak kultus kekaisaran selama [Kekaisaran Romawi](#) , kadang-kadang orang yang dicintai almarhum kaisar—ahli waris, permaisuri, atau kekasih, sebagai [Antonius Hadrianus](#)—juga didewakan. Orang-orang yang didewakan dianugerahi [anumerta gelar Divus \(Diva jika perempuan\) untuk nama mereka untuk menandakan keilahian mereka. Romawi Tradisional agama dibedakan antara deus \(dewa\) dan divus \(manusia yang menjadi ilahi atau didewakan\), meskipun tidak](#) secara konsisten. Kuil dan tiang didirikan untuk menyediakan ruang untuk beribadah.

Dalam cerita Romawi [Cupid and Psyche](#), Zeus memberikan ambrosia para dewa kepada Jiwa fana, mengubah dirinya menjadi dewa.

The [Ming Dinasti](#) epik *Investiture of the Gods* penawaran berat dengan legenda pendewaan. Banyak manusia memiliki telah didewakan ke dalam jajaran [Tao](#) , seperti Guan Yu, Iron-cruch Li dan Fan Kuai. Jenderal Dinasti Song [Yue Fei](#) didewakan selama Dinasti Ming dan dianggap oleh beberapa praktisi sebagai salah satu dari tiga jenderal surgawi peringkat tertinggi.^[3] ^[4]

Roma kuno

Cina kuno

India Kuno, Asia Tenggara dan Korea Utara North

Berbagai penguasa Hindu dan Buddha di masa lalu telah direpresentasikan sebagai dewa, terutama setelah kematian, dari [India](#) ke Indonesia.

Pemimpin Korea Utara yang telah meninggal Kim [Il-Sung adalah](#) objek utama dari kultus kepribadian Korea Utara di mana ia diperlakukan sama dengan seorang pemimpin yang secara eksplisit dimuliakan, dengan patung-patung dan monumen yang didedikasikan untuk

" [Presiden Abadi](#) ", peringatan tahunan kelahirannya, pemberian penghormatan oleh pengantin baru kepada patung terdekat,^[5] dan [kalender Korea Utara](#) menjadi kalender Juche berdasarkan tanggal lahir Kim Il-sung.

Alih-alih kata "pendewaan", teologi Kristen menggunakan kata "deification" atau "divinization" dalam bahasa Inggris. atau kata Yunani " *theosis* ". Teologi arus utama tradisional, baik Timur maupun Barat, memandang [Yesus Kristus](#) sebagai Tuhan yang sudah ada sebelumnya yang menjalani kehidupan fana, bukan sebagai makhluk fana yang mencapai keilahian. Ini menyatakan bahwa dia

telah memungkinkan manusia untuk diangkat ke tingkat berbagi kodrat ilahi: ia menjadi manusia menjadikan manusia "mengambil bagian dalam kodrat ilahi" ^[6] "Karena itulah Firman menjadi manusia, dan Anak Allah menjadi Anak manusia: sehingga manusia, dengan masuk ke dalam persekutuan dengan Firman dan dengan demikian menerima keputraan ilahi, mungkin menjadi anak Tuhan. " ^[7] "Karena Dia telah menjadi manusia agar kita dapat dijadikan Allah." ^[8] "Putra Allah yang tunggal, ingin membuat kita berbagi dalam keilahian-Nya, mengambil sifat kita, sehingga dia, membuat manusia, mungkin membuat manusia menjadi dewa." ^[9]

Kamus Teologi Kristen Westminster, yang ditulis oleh Imam Anglikan Alan Richardson, ^[10] berisi berikut dalam artikel berjudul "Pendewaan":

Pendewaan (theosis Yunani) adalah untuk Ortodoksi tujuan setiap orang Kristen. Manusia, menurut Alkitab, adalah 'dibuat menurut gambar dan rupa Allah.' . . . Adalah mungkin bagi manusia untuk menjadi seperti Tuhan, untuk didewakan, menjadi tuhan karena anugerah. Doktrin ini didasarkan pada banyak bagian dari PL dan PB (mis. Maz. 82 (81).6; II Petrus 1.4), dan ini pada dasarnya adalah pengajaran kedua St. Paulus, meskipun ia cenderung menggunakan bahasa adopsi anak (lih. Rom 8.9-17; Gal 4.5-7), dan Injil Keempat (lih. 17.21-23).

Bahasa II Petrus diambil oleh St Irenaeus, dalam frasa terkenalnya, 'jika Firman memiliki dijadikan manusia, agar manusia dijadikan dewa' (Adv. Haer V, Pref.), dan menjadi standar dalam teologi Yunani. Pada abad keempat, St. Athanasius mengulangi Irenaeus hampir kata demi kata, dan pada abad kelima, St. Cyril dari Alexandria mengatakan bahwa kita akan menjadi anak laki-laki 'dengan partisipasi' (Yunani methexis). Pendewaan adalah ide sentral dalam spiritualitas St. Maximus the Confessor, bagi siapa doktrin tersebut merupakan akibat wajar dari Inkarnasi: 'Deification, secara singkat, adalah meliputi dan pemenuhan segala zaman dan zaman,' . . . dan St. Symeon the Teolog Baru pada akhir abad kesepuluh menulis, 'Dia yang pada dasarnya adalah Tuhan berbicara dengan orang-orang yang dia jadikan tuhan karena anugerah, seperti seorang teman berbicara dengan teman-temannya, bertatap muka wajah.' . . .

Gereja Katolik Roma tidak menggunakan istilah "pendewaan".

Sesuai dengan kata Yunani *theosis* adalah kata yang berasal dari [bahasa Latin](#) "divinization" dan "deification" yang digunakan dalam bagian-bagian [Gereja Katolik](#) yang berasal dari tradisi Latin. Konsepnya kurang menonjol di Teologi Barat daripada di [Gereja-Gereja Katolik Timur](#), tetapi hadir dalam liturgi Gereja Latin doa, seperti diakon atau imam ketika menuangkan anggur dan sedikit air ke dalam piala: "Demi misteri air dan anggur ini semoga kita ikut ambil bagian dalam keilahian Kristus yang merendahkan diri untuk berbagi dalam kemanusiaan kita." ^[11] The [Katekismus Gereja Katolik](#) kutip dengan persetujuan Saint Athanasius mengatakan, "Anak Allah menjadi manusia supaya kita menjadi Allah." ^[8] ^[12]

Kekristenan

Gereja Katolik Roma

Teologi Katolik menekankan konsep kehidupan supernatural, "ciptaan dan peningkatan baru, kelahiran kembali, itu adalah partisipasi dalam dan mengambil bagian dalam kodrat ilahi" ^[13] (lih. [2 Petrus 1:4 \(https://www.esv.org/2+Petrus+1:4\)](#)) . Ajaran Katolik ada perbedaan penting antara kehidupan alami dan kehidupan supernatural, yang terakhir adalah "kehidupan".

bahwa Tuhan, dalam tindakan kasih, dengan bebas memberikan kepada manusia untuk mengangkat mereka di atas kehidupan alami mereka" dan yang

mereka terima melalui doa dan sakramen; memang Gereja Katolik melihat keberadaan manusia sebagai seluruh tujuannya perolehan, pelestarian dan intensifikasi kehidupan supranatural ini. [14]

[Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir](#) (Gereja LDS atau Mormon), yang meyakini dirinya sebagai Gereja Yesus Kristus yang dipulihkan, percaya pada pendewaan di sepanjang garis tradisi Kristen tentang [keilahian](#) atau pendewaan tetapi menyebutnya sebagai [pemuliaan](#), atau kehidupan kekal, dan menganggapnya dicapai dengan "pengudusan." Mereka percaya bahwa orang dapat hidup dengan Tuhan sepanjang kekekalan dalam keluarga dan akhirnya menjadi dewa sendiri tetapi tetap tunduk pada Allah Bapa, Yesus Kristus, dan Roh Kudus. Sementara fokus utama Gereja OSZA adalah pada [Yesus dari Nazaret](#) dan kurban pendamaian-Nya bagi manusia, [15] Zaman Akhir [Orang-orang kudus percaya bahwa satu tujuan misi Kristus dan untuk penebusan-Nya adalah permuliaan atau Kekristenan pendewaan manusia.](#) [16] [Pasal Kepercayaan ketiga Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir menyatakan bahwa](#) semua orang dapat diselamatkan dari dosa melalui penebusan Yesus Kristus, dan LDS Gospel Doctrine (sebagaimana diterbitkan) menyatakan bahwa semua manusia akan diselamatkan dan akan dibangkitkan dari kematian. Namun, hanya mereka yang cukup taat dan menerima penebusan dan kasih karunia dan belas kasihan Yesus Kristus sebelum kebangkitan dan akhir penghakiman akan "ditinggikan" dan menerima [pendewaan](#) Kristen literal.

Satu kutipan Orang Suci Zaman Akhir yang populer, sering dikaitkan dengan pemimpin Gereja awal [Lorenzo Snow](#) pada tahun 1837, adalah "As

[manusia sekarang ada, Tuhan dulu: Seperti Tuhan sekarang, manusia mungkin ada."](#) [17][18] [Ajaran itu pertama kali diajarkan oleh Yusuf Smith sementara dia menunjuk ke Yohanes 5:19 dalam Perjanjian Baru; dia berkata bahwa "Allah sendiri, Bapa kita semua, tinggal di bumi, sama seperti Yesus Kristus sendiri."](#) [19] Banyak sarjana OSZA dan non-LDS juga memiliki membahas korelasi antara kepercayaan Orang Suci Zaman Akhir akan permuliaan dan teosis Kristen kuno, atau pendewaan, sebagaimana dikemukakan oleh [para Bapa Gereja](#) awal. [18] Beberapa sejarawan LDS dan non-LDS yang mengkhhususkan diri dalam

studi Gereja Kristen awal juga mengklaim bahwa kepercayaan Orang Suci Zaman Akhir pada kemajuan kekal lebih is mirip dengan pendewaan Kristen kuno sebagaimana tercantum dalam banyak tulisan patristik dari abad ke-1 hingga ke-4 AD daripada kepercayaan kelompok iman modern lainnya dari tradisi Kristen.[18]

Anggota Gereja percaya bahwa kepercayaan Kristen yang asli pada potensi ilahi manusia secara bertahap kehilangannya makna dan pentingnya di abad-abad setelah kematian para rasul, seiring perubahan doktrinal oleh pasca-apostolik teolog menyebabkan orang Kristen kehilangan pandangan tentang sifat sejati Tuhan dan tujuan-Nya untuk menciptakan umat manusia. Konsep sifat Tuhan yang akhirnya diterima sebagai doktrin Kristen pada abad ke-4 menetapkan keilahian terlepas dari kemanusiaan dengan mendefinisikan [Ketuhanan](#) sebagai tiga pribadi yang berbagi substansi ilahi yang sama. Bahwa klasifikasi Tuhan dalam hal zat tidak ditemukan dalam kitab suci[20] [21] tetapi, dalam banyak aspek, mencerminkan Filsafat metafisik Yunani yang diketahui telah memengaruhi pemikiran para Bapa Gereja[22] seperti [Justin Martir](#), Origenes, dan Agustinus. Mormon mengajarkan bahwa melalui wahyu modern, Tuhan memulihkan pengetahuan bahwa dia adalah bapa harfiah dari roh kita (Ibrani 12:9) dan bahwa referensi Alkitab tentang Allah menciptakan umat manusia menurut gambar dan rupa-Nya sama sekali tidak bersifat alegoris. Dengan demikian, Mormon menegaskan bahwa sebagai literal

keturunan Allah Bapa (Kisah Para Rasul 17:28-29), manusia berpotensi menjadi pewaris kemuliaan-Nya dan sesama ahli waris dengan Kristus (Roma 8:16-17). Kemuliaan, Mormon percaya, tidak terletak pada substansi Tuhan tetapi dalam kecerdasannya: dengan kata lain, terang dan kebenaran (Ajaran dan Perjanjian 93:36[23]). Jadi, tujuan manusia adalah untuk tumbuh dan maju untuk menjadi seperti Bapa di Surga. Kematian dipandang sebagai langkah penting dalam proses di mana Anak-anak roh Allah memperoleh tubuh, yang meskipun dibentuk menurut gambar tubuh Bapa, dapat menderita sakit, penyakit, percobaan, dan kematian. Tujuan hidup di dunia ini adalah untuk belajar memilih yang benar dalam menghadapinya oposisi, sehingga memperoleh pengalaman dan kebijaksanaan yang esensial. Tingkat kecerdasan yang kita capai dalam hidup ini akan bangkit dalam Kebangkitan (Ajaran dan Perjanjian 130:18–19). Tubuh kemudian akan menjadi abadi seperti mereka Bapa dan Anak (Filipi 3:21), tetapi tingkat kemuliaan yang akan dibangkitkan setiap orang bergantung pada

Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir

Pendewaan tentara Prancis jatuh dalam Perang Napoleon. [Anne-Louis Girodet de Roussy-Trioson](#), awal abad ke-19.

pada Penghakiman Terakhir (Wahyu 20:13, 1 Korintus 15:40-41). Mereka yang layak untuk kembali Kehadiran Tuhan dapat terus berkembang menuju kepenuhan kemuliaan Tuhan, yang disebut Mormon sebagai abadi kehidupan, atau [pemuliaan](#) (Ajaran dan Perjanjian 76).

Konsep LDS tentang pendewaan/permuliaan diungkapkan dalam tulisan suci OSZA (Mosia 3:19, Alma 13:12, A&P 78:7, A&P 78:22, A&P 84:4, A&P 84:23, A&P 88:68, A&P 93:28) dan diungkapkan oleh seorang anggota Kuorum Dua Belas Rasul: "Meskipun terbentang oleh tantangan-tantangan kita, dengan hidup dengan saleh dan bertahan yah kita akhirnya bisa menjadi lebih seperti Yesus dalam sifat dan atribut kita, sehingga suatu hari kita bisa tinggal di hadirat Bapa untuk selama-lamanya" (Neal Maxwell, Oktober 1997).

Pada awal 2014, gereja OSZA menerbitkan sebuah esai di situs web resmi gereja yang secara khusus membahas addressing dasar, sejarah, dan kepercayaan resmi tentang pendewaan.[24] Esai ini membahas kitab suci dasar-dasar kepercayaan ini, ajaran para Bapa Gereja mula-mula tentang masalah pendewaan, dan ajaran pemimpin gereja OSZA, dimulai dengan Joseph Smith.

Secara khusus, dalam Teosis Protestan Wesley kadang-kadang menyiratkan doktrin pengudusan menyeluruh yang Ringkasnya, mengajarkan bahwa tujuan orang Kristen, yang pada prinsipnya mungkin dicapai, adalah hidup tanpa apa pun (sukarela) dosa (kesempurnaan Kristen). Para teolog Wesley mendeteksi pengaruh Wesley dari Timur Bapak-bapak, yang melihat drama keselamatan yang mengarah pada pendewaan (pendewaan) manusia, agar kesempurnaan yang awalnya merupakan bagian dari sifat manusia dalam penciptaan tetapi terdistorsi oleh kejatuhan mungkin membawa persekutuan dengan

Ilahi.[25]

Dalam seni, hal ini praktis: peningkatan sosok ke tingkat ilahi memerlukan konvensi tertentu. Jadi itu adalah

Genre pendewaan ada dalam seni Kristen seperti dalam seni lainnya. Ciri-ciri genre pendewaan dapat dilihat di mata pelajaran yang menekankan keilahian Kristus ([Transfigurasi](#) , Kenaikan, Kristus Pantocrator) dan yang menggambarkan kesucian orang "dalam kemuliaan"—yaitu, dalam peran mereka sebagai "Tuhan yang diwahyukan" (Asumsi, Kenaikan, dll.).

Belakangan seniman telah menggunakan konsep untuk motif mulai dari asli

menghormati almarhum (fresco [Constantino Brumidi The](#)

[Pendewaan Washington di kubah Capitol Amerika Serikat](#)

Building di [Washington, DC](#)), hingga komentar artistik (Salvador Dalí's

atau [Ingres' s The pendewaan dari Homer](#)), untuk mengejek heroik dan olok-olok

pendewaan untuk efek komedi.

Banyak pemimpin modern telah mengeksploitasi citra artistik jika bukan

teologi pendewaan. Contohnya termasuk penggambaran [Rubens](#) tentang

[James I dari Inggris](#) di Banqueting House (ekspresi dari

[Divine Right of Kings](#)) atau Henry IV dari Prancis, atau Appiani's

pendewaan [Napoleon](#) . Pendewaan yang dirancang oleh CH Niehaus *dari*

[St Louis](#) (Louis IX dari Prancis) *menjadi simbol untuk St Louis MO.*

Istilah ini kemudian digunakan secara kiasan untuk merujuk pada ketinggian a .

pemimpin yang mati (seringkali orang yang dibunuh dan/atau menjadi martir) untuk a

semacam sosok karismatik manusia super dan penghapusan semua yang efektif

kesalahan dan kontroversi yang terkait dengan namanya dalam kehidupan—

misalnya, [Abraham Lincoln](#) di AS, Lenin di Uni Soviet,

[Yitzhak Rabin](#) di Israel, atau Kim Jong-il di Korea Utara.

Protestantisme Wesley

Dalam seni

Pendewaan George Washington

Ingres, [Pendewaan Homer](#)

[Alphonse Mucha' s The Slavia Epic](#)

siklus No. 20: Pendewaan

Slav, Slav untuk Kemanusiaan (1926)

Pendewaan dalam musik mengacu pada penampilan tema di grand or

bentuk yang ditinggikan. Ini mewakili padanan musik dari pendewaan

genre dalam seni visual, terutama di mana tema terhubung di beberapa

cara dengan orang-orang sejarah atau karakter dramatis. Saat penobatan

akhir dari pekerjaan skala besar pendewaan berfungsi sebagai [perorasi](#) ,

mengikuti analogi dengan seni [retorika](#) .

Saat-saat pendewaan berlimpah dalam musik, dan kata itu sendiri muncul di appears

beberapa kasus. [François Couperin](#) menulis dua pendewaan, satu untuk

[Arcangelo Corelli](#) (*Le Parnasse, ou L'Apothéose de Corelli*), dan satu

untuk [Jean Baptiste Lully](#) (*L'Apothéose de Lully*). [Hector Berlioz](#) digunakan

"Apotheose" sebagai judul gerakan terakhir dari *Grande- nya*

[symphonie funèbre et triomphale](#) , sebuah karya yang disusun pada tahun 1846 untuk

[dedikasi monumen untuk perang Prancis mati](#). Dua dari [Pyotr Ilyich](#)

[Balet Tchaikovsky, The Sleeping Beauty dan The Nutcracker](#) ,

mengandung pendewaan sebagai finale; yang sama adalah benar dari [Ludwig Minkus' s La](#)

[Bavardère](#) . [Igor Stravinsky](#) mengubah dua balet, [Apollo dan](#)

[Orpheus](#), yang keduanya berisi episode berjudul "Apotheose". Itu

menyimpulkan tablo dari [Maurice Ravel' s Ma Mere l'Oye](#) juga berjudul

"Mendewakan." Komposer Ceko [Karel Husa](#), prihatin pada tahun 1970 tentang

proliferasi senjata dan kerusakan lingkungan, bernama musiknya

respon *Pendewaan untuk Bumi Ini* . [Aram Khachaturian](#) berjudul a

[segmen baletnya Spartacus "Sunrise and Apotheosis."](#) [Richard](#)

[Wagner, mengacu pada ritme hidup yang meresapi Ludwig van](#)

[Simfoni Beethoven No. 7, menyebutnya sebagai "pendewaan"](#)

menari".^[26] Balet [Alexander Glazunov The Seasons](#) , Op.67 memiliki sebagai

gerakan penutup: - Musim Gugur: Adegan dan Pendewaan.

Teater musikal memiliki kecenderungan untuk sering menggunakan pendewaan, meskipun itu

dapat dengan mudah dibingungkan dengan [motif \(narasi\)](#) s. Satu meta

contohnya adalah [The Guy Who Didn't Like Musicals](#) , dimana musikal

teater itu sendiri didewakan oleh karakter dalam drama, tidak termasuk

karakter tituler.

[Samuel Menashe](#) (1925–2011) menulis puisi berjudul *Apotheosis*, as

lakukan [Barbara Kingsolver](#) . Emily Dickinson (1830–1886) menulis *Cinta,*

Puisi 18: Pendewaan. Penyair [Dejan Stojanovic' s Dancing dari](#)

Suara berisi baris, "Seni adalah pendewaan. " [Paul Laurence Dunbar](#)

menulis puisi berjudul *Love's Apotheosis*. [Samuel Taylor Coleridge](#) menulis puisi berjudul "The Apotheosis, or

Snow-Drop" pada tahun 1787.

Dalam sebuah esai berjudul *The Limitless Power of Science* , [Peter Atkins](#) menggambarkan sains sebagai pendewaan, menulis:

Dalam musik

Dalam puisi

Dalam sains

[Pendewaan Gdansk oleh Isaak van dan Blok.](#)

Sains, di atas segalanya, menghormati kekuatan manusia intelek. Sains adalah pendewaan dari intelek dan penyempurnaan Renaisans. Ilmu lebih menghargai sangat potensi kemanusiaan daripada agama yang pernah ada bisa.[27]

[Amaterasu](#)

[Otoritas karismatik](#)

[kultus kepribadian](#)

[Keilahian \(Kristen\)](#)

[Euhemerus](#)

[Peninggian \(Mormonisme\)](#)

[Inkarnasi](#)

[James Frazer, *The Golden Bough*](#)

[Robert Graves, *Dewi Putih*](#)

[Hirohito](#)

[Pemujaan berhala](#)

[Kultus kekaisaran](#)

[Daftar orang yang dianggap dewa](#)

[Kaisar Romawi](#)

[Agama di Roma kuno](#)

[Raja suci](#)

[Theosis \(teologi Ortodoks Timur\)](#)

[Edward Burnett Tylor](#)

1. Robin Lane Fox, *Alexander Agung* (1973:20)

2. [Garnett & Mackintosh 1911.](#)

3. Liu, James TC "Yueh Fei (1103–41) dan Warisan Loyalitas Tiongkok." *Jurnal Asia Studi* . Jil. 31, No. 2 (Feb. 1972), hlm. 291–297 [296]

4. Wong, Eva. *Panduan Shambhala untuk Taoisme* . Shambhala, 1996 [ISBN 1570621691](#), hal. 162

5. [1] (<https://www.reddit.com/domain/nimg.sulekha.com/search?q=North+Korean+newlywed+cou+mohon+di+pakaian+terbaik+mereka+busur+sebelum+para+patung+dari+Kim+II+Sung+dan+Kim+Jong+II+in+Pyongyang>) , Foto pasangan pengantin baru Korea Utara dengan pakaian terbaik mereka membungkuk di depan patung Kim II Sung dan Kim Jong II di Pyongyang, dari Reddit.

6. [2 Petrus 1:4](#)

7. [Ireneus dari Lyon, *Adversus haereses* , 3.19.1](#)

8. [St. Athanasius, *Tentang Inkarnasi Sabda* 54.3 \(<http://www.ccel.org/ccel/schaff/npnf204.vii.ii.liv.html>\) Diarsipkan \(<https://www.webcitation.org/5QWCtlc7G?url=http://www.ccel.org/ccel/schaff/npnf204.vii.ii.liv.html>\) 2007-07-22 di WebCite .](#)

9. [Thomas Aquinas, Opusc. 57, 1-4](#)

10. <http://www.librarything.com/author/richardsonian-1>

11. [Kamus Oxford Gereja Kristen](#) (Oxford University Press 2005 [ISBN 978-0-19-280290-3](#)), artikel "[pendewaan](#)"

Lihat juga

Referensi

Boak, Arthur ER "The Theoretical Basis of the Deification of Rulers in Antiquity", dalam: *Klasik Jurnal* vol. 11, 1916, hlm. 293–297.

Bomer, Franz. "Ahnenkult und Ahnenglaube im alten Rom", Leipzig 1943.

[Burkert, Walter. "Caesar und Romulus-Quirinus \(<https://www.jstor.org/stable/pdf/4434752.pdf?seq=1>\)", dalam: *Historia* vol. 11, 1962, hlm. 356–376.](#)

12. [Katekismus Gereja Katolik , 460 \(\[https://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P1J.HTM\]\(https://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P1J.HTM\)\) Diarsipkan \(\[https://web.archive.org/web/20120216201419/https://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P1J.HTM\]\(https://web.archive.org/web/20120216201419/https://www.vatican.va/archive/ENG0015/_P1J.HTM\)\) 16 Februari 2012, di Wayback Machine](#)

13. [Heinrich Fries, *Bultmann-Barth dan teologi Katolik* \(<http://www.google.com/search?q=Fries+Katolik+%22berpartisipasi+dari+ilahi+alam%22&btnG=Penelusuran+Buku&tbn=bks&tbo=1>\)](#) (Duchesne University Press 1967), hal. 160

14. [Stephen M. O'Brien, *Tuhan dan Iblis Sedang Bertempur* \(<http://www.google.com/search?q=%22stephen+m.+o%27brien%22+%22supernatural+life%22&btnG=Search+Books&tbn=bks&tbo=1>\)](#) (Universitas Kota New York 2008 [ISBN 978-0-549-61137-0](#)), hlm. 116–117

15. [Joseph Smith](#) menyatakan, "Asas-asas dasar agama kita adalah kesaksian dari Para Rasul dan Nabi, tentang Yesus Kristus, bahwa Dia mati, dikuburkan, dan bangkit kembali hari ketiga, dan naik ke surga; dan semua hal lain yang berhubungan dengan agama kita hanyalah pelengkapnyanya" (Lihat *Ajaran Nabi Joseph Smith* , sel. Joseph Fielding Smith [1976], 121).

16. "[Topik Injil: Menjadi Seperti Allah](#)" (<https://www.churchofjesuschrist.org/topics/becoming-like-god?lang=eng>) , [churchofjesuschrist.org](#) . Gereja LDS

17. [Lund, Gerald N. \(Februari 1982\), "Saya Punya Pertanyaan: Apakah pernyataan Presiden Lorenzo Snow sering diulang? pernyataan—"Seperti manusia sekarang, Tuhan dulu; seperti Tuhan sekarang, manusia mungkin"—diterima sebagai resmi doktrin oleh Gereja?" \(<https://www.churchofjesuschrist.org/study/ensign/1982/02/i-have-aq>](#)

uestion?lang=eng) , *Ensign*

18. Millet, Robert L.; Reynolds, Noel B. (1998), "Apakah Orang-Orang Suci Zaman Akhir percaya bahwa pria dan wanita bisa menjadi dewa?" (<http://maxwellinstitute.byu.edu/publications/books/?bookid=45&chapid=534>) , *Kekristenan Zaman Akhir: 10 Masalah Dasar* (<https://archive.org/details/latterdaychristi00mill>) , Provo, Utah: Yayasan Penelitian Kuno dan Studi Mormon, ISBN 0934893322, OCLC 39732987 (<https://www.worldcat.org/oclc/39732987>)
19. *Ajaran Nabi Joseph Smith*, hal. 345–346.
20. Thomas Mozley *Kredo atau filsafat* , 1893 hal. 303
21. "Salinan yang diarsipkan" (http://www.earlychurchtexts.com/public/creed_homoian_of_constantinople_360.htm) . Diarsipkan (https://web.archive.org/web/20140925052330/http://www.earlychurchtexts.com/public/creed_homoian_of_constantinople_360.htm) dari versi asli pada 25-09-2014. Diakses pada 09-09-2014. (Kata-kata **Konsili Konstantinopel (360)** melarang penggunaan istilah "substansi," "esensi," dan "ousia" karena mereka tidak termasuk dalam kitab suci)
22. "Trinitas > Sejarah Doktrin Trinitas (Stanford Encyclopedia of Philosophy)" (<http://plato.stanford.edu/entries/trinity/trinity-history.html#Aug>) . *plato.stanford.edu* .
23. "Ajaran dan Perjanjian 93" (<https://www.churchofjesuschrist.org/study/scriptures/dc-testamen/dc/93?lang=eng>) . *ChurchofJesusChrist.org* .
24. Orang Suci, Gereja Yesus Kristus dari Zaman Akhir. "Menjadi Seperti Tuhan" (<https://www.churchofjesuschrist.org/topics/becoming-like-god?lang=eng>) . *ChurchofJesusChrist.org* .
25. <https://oimts.files.wordpress.com/2013/01/oxfordnotes1-5.pdf>
26. Grove, Sir George (1962). *Beethoven dan sembilan simfoninya* (edisi ke-3). New York: Dover Publikasi . hal.228–271. OCLC 705665 (<https://www.worldcat.org/oclc/705665>) .
27. Atkins, Peter (1995). *Kekuatan Ilmu Pengetahuan Tanpa Batas dalam: Imajinasi Alam diedit oleh John Cornwell* . Oxford: Pers Universitas Oxford. hal. 125. ISBN 0198517750.

Bacaan lebih lanjut

halaman 9

Engels, David. " *Postea dictus est inter deos receptus*. Wetterzauber und Königsmord: Zu den Hintergründen der Vergöttlichung frühromischer Könige", dalam: *Gymnasium* vol 114, 2007, hal.103–130.

Garnett, Richard; Mackintosh, Robert (1911). "Pendewaan" (https://en.wikisource.org/wiki/1911_Encyclop%C3%A6dia_Britannica/Apotheosis). Dalam **Chisholm, Hugh** (ed.). *Ensiklopedi Britannia* . 2 (edisi ke-11). Pers Universitas Cambridge. hal. 206–207.

Kalakaua, David. "Pendewaan Pele: Petualangan Dewi dengan Kamapuaa" di *Legenda dan Mitos Hawaii*

Raja, Stefanus. " *Menara Gelap: Sang Gunslinger*

Liou-Gille, Bernadette. "Divinisation des morts dans la Rome ancienne", dalam: *Revue Belge de Filologi* vol. 71, 1993, hlm. 107–115.

Richard, Jean-Claude. "Énée, Romulus, César et les funérailles impériales", dalam: *Mélanges de l'École française de Roma* vol. 78, 1966, hlm. 67–78.

Subin, Anna Della. *Dewa yang Tidak Disengaja: Pada Pria Tanpa Sadar Menjadi Ilahi* (<http://annadellasubin.com/accidental-gods>) . Granta (diharapkan Januari 2022)

'Living with Gods': BBC Four Thought berbicara dengan Anna Della Subin, penulis *Accidental Gods* , 16 Januari 2020 (<https://www.bbc.co.uk/programmes/m000d719>)

Seneca *Apocolocyntosis* (http://www.gutenberg.org/catalog/world/readfile?fk_files=40298) di Proyek Gutenberg

Franois Couperin. "L'Apothéose de Corelli" ([http://imslp.org/wiki/L'Apothéose_de_Corelli_\(Couperin%2C_François\)](http://imslp.org/wiki/L'Apothéose_de_Corelli_(Couperin%2C_François))) dan "L'Apothéose de Lully" ([http://imslp.org/wiki/L'Apothéose_de_Lully_\(Couperin%2C_François\)](http://imslp.org/wiki/L'Apothéose_de_Lully_(Couperin%2C_François))) di IMSLP

Diperoleh dari " <https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=Apotheosis&oldid=1030627244> "

Halaman ini terakhir diedit pada 27 Juni 2021, pukul 03:51 (UTC).

Teks tersedia di bawah **Lisensi Atribusi-BerbagiSerupa Creative Commons**; persyaratan tambahan mungkin berlaku. Dengan menggunakan ini situs, Anda menyetujui **Ketentuan Penggunaan** dan Kebijakan Privasi. Wikipedia® adalah merek dagang terdaftar dari Wikimedia Foundation, Inc., sebuah organisasi nirlaba.

Tautan eksternal